

Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Era Revolusi Industri 5.0 di SD Negeri 3 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Kusfatun Yuliani¹, Tutuk Ningsih²

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
E-mail: kusfatunyuliani57@guru.sd.belajar.id¹, tutuk@uinsaizu.ac.id²

Article History:

Received: 25 Maret 2025
Revised: 17 Mei 2025
Accepted: 25 Mei 2025

Keywords: Character Building, Social Studies Learning, Industry 5.0 Revolution.

Abstract: This investigation explores the implementation of character formation in Social Studies education within the context of the Industrial Revolution 5.0 at State Elementary School 3 Karangkemiri, Pekuncen District, Banyumas Regency. Employing a qualitative approach through case study methodology, the research engaged 14 fifth-grade students as research subjects. The findings indicate that the integration of character values into Social Studies learning is actualized through three principal phases: 1) systematic and structured planning, 2) implementation of collaborative learning methods and project-based learning, and 3) comprehensive evaluation encompassing both cognitive and affective dimensions. The integration of technology within the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework demonstrably facilitates the development of responsible digital character among students, while the incorporation of Banyumasan local wisdom values plays a significant role in strengthening students' cultural identity. The evaluation process demonstrates significant development across various character dimensions, including responsibility, collaborative capability, tolerance, and environmental awareness. The effectiveness of character formation is supported by three determinant factors: educators' pedagogical capabilities, accessibility to adequate learning resources, and comprehensive support from educational institutions and parents, despite several operational obstacles in the form of temporal limitations and suboptimal technological infrastructure.

Article History:

Received: 25 Maret 2025
Revised: 17 Mei 2025

Abstrak: Investigasi ini berfokus pada eksplorasi penerapan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada era

Accepted: 25 Mei 2025

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Pembelajaran IPS, Revolusi Industri 5.0.

Revolusi Industri 5.0 yang diimplementasikan di Sekolah Dasar Negeri 3 Karangkemiri, Kecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif melalui metodologi studi kasus, penelitian melibatkan 14 peserta didik kelas 5 sebagai subjek penelitian. Hasil temuan mengindikasikan bahwa proses integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS direalisasikan melalui tiga tahapan utama: 1) perencanaan yang sistematis dan terstruktur, 2) implementasi metode pembelajaran kolaboratif dan project-based learning, serta 3) evaluasi komprehensif yang tidak hanya mencakup dimensi kognitif tetapi juga aspek afektif. Pengintegrasian teknologi dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terbukti memfasilitasi pengembangan karakter digital yang bertanggung jawab pada peserta didik, sementara inkorporasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan berperan signifikan dalam memperkuat identitas kultural peserta didik. Proses evaluasi mendemonstrasikan perkembangan yang signifikan dalam berbagai dimensi karakter, meliputi responsibilitas, kemampuan kolaborasi, sikap toleransi, dan kesadaran terhadap lingkungan. Efektivitas proses pembentukan karakter didukung oleh tiga faktor determinan: kapabilitas pedagogis pendidik, aksesibilitas terhadap sumber belajar yang adekuat, serta dukungan komprehensif dari institusi pendidikan dan orang tua, meskipun terdapat beberapa hambatan operasional berupa limitasi temporal dan infrastruktur teknologi yang belum optimal.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika global yang ditandai dengan percepatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan adaptasi yang signifikan. Transisi dari Era Revolusi Industri 4.0 menuju 5.0 membawa paradigma baru yang tidak sekedar berfokus pada penerapan teknologi semata, namun juga mengintegrasikan aspek humanisme dalam implementasi teknologi untuk menciptakan nilai tambah bagi masyarakat secara luas (Fatmawati & Ningsih, 2024). Kondisi tersebut menjadi katalisator bagi institusi pendidikan untuk melakukan transformasi dan inovasi komprehensif dalam metodologi pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar. Pembelajaran IPS tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang memiliki kesadaran global tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Namun demikian, realitas

pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar masih dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton dan keterbatasan dalam pemanfaatan media serta sumber belajar yang inovatif, sehingga tidak jarang menimbulkan perilaku disruptif di kalangan peserta didik (Tiwan & Tutuk Ningsih, 2022). Fenomena tersebut berimplikasi pada menurunnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dan pada gilirannya berdampak pada capaian hasil belajar yang kurang optimal. Secara bersamaan, arus globalisasi yang ditandai dengan akselerasi perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya memberikan peluang positif berupa ekspansi pengetahuan, tetapi juga memunculkan konsekuensi negatif berupa degradasi nilai-nilai moral pada generasi muda (Trivedi & Negi, 2023). Situasi ini mengisyaratkan pentingnya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk memperkuat fondasi karakter peserta didik melalui implementasi strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, termasuk dalam konteks pembelajaran IPS yang diintegrasikan dengan teknologi digital.

SD Negeri 3 Karangkemiri yang berlokasi di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas merepresentasikan salah satu institusi pendidikan dasar yang berupaya mengimplementasikan pendekatan pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. Berdasarkan observasi preliminar, lembaga pendidikan ini memiliki komposisi peserta didik kelas 5 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan karakteristik yang beragam. Keberagaman tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif sekaligus mengintegrasikan aspek pembentukan karakter. Dalam konteks ini, pendidikan karakter perlu dielaborasi dalam tiga dimensi fundamental, yakni dimensi teoretis, dimensi metodis, dan dimensi praktis (Ningsih, 2021). Ketiga dimensi tersebut menjadi landasan konseptual dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Karangkemiri. Pembelajaran IPS memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik karena substansi materinya yang kaya akan nilai-nilai sosial dan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Andres et al., 2022) yang mengindikasikan bahwa pembentukan karakter peduli sosial dapat diimplementasikan melalui integrasi dalam kurikulum mata pelajaran dan kultur sekolah. Integrasi dalam mata pelajaran dimanifestasikan dengan menginkorporasikan nilai-nilai karakter seperti sikap tolong-menolong dan berbagi dengan sesama dalam perencanaan pembelajaran. Sementara itu, integrasi dalam kultur sekolah diwujudkan melalui beragam aktivitas sosial seperti berbagi makanan dengan teman, partisipasi dalam penggalangan dana dan bantuan untuk korban bencana alam, serta kegiatan kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo sebagai bentuk konkret kepedulian sosial.

Dalam konteks Era Revolusi Industri 5.0, pembelajaran IPS juga memiliki peran vital dalam membangun dan memperkuat kesadaran global peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan (Supa'at & Ihsan, 2023) menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi, implementasi pendekatan berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS dalam membangun kesadaran global. Implementasi strategis dari pendekatan-pendekatan tersebut membuka peluang untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang adaptif, responsif terhadap perubahan dinamis, dan berkontribusi dalam pengembangan dunia yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0 memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran global yang kuat dan siap menghadapi kompleksitas tantangan global. Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS menjadi aspek krusial dalam inovasi pembelajaran di era Revolusi Industri 5.0. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) merupakan kerangka konseptual yang dapat diimplementasikan oleh

pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Elbes & Oktaviani, 2022) menunjukkan bahwa implementasi TPACK dalam pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas telah berhasil mengintegrasikan teknologi pembelajaran pada aktivitas belajar-mengajar. Pendidik memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai referensi, sumber belajar, dan media pembelajaran yang interaktif. Model implementasi serupa berpotensi untuk diadaptasi di SD Negeri 3 Karangkemiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sekaligus memperkuat fondasi pembentukan karakter peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS juga perlu mempertimbangkan dimensi kearifan lokal sebagai sumber nilai-nilai yang relevan dengan konteks sosio-kultural peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Ningsih, 2022) menekankan signifikansi optimalisasi kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS berbasis karakter Banyumasan di institusi pendidikan dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai lokal dapat menjadi fondasi kokoh dalam pembentukan karakter peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan ke dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Karangkemiri, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kesadaran global yang komprehensif tetapi juga tetap mempertahankan identitas lokal yang kuat sebagai bagian dari pembentukan karakter yang holistik. Kontribusi pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh diversifikasi kegiatan, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih, 2019) menunjukkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Melalui kombinasi kedua jenis kegiatan tersebut, dikembangkan beberapa karakter fundamental seperti religius, jujur, gemar membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial, dan kerja keras. Strategi serupa dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran IPS di SD Negeri 3 Karangkemiri dengan melakukan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi institusional sekolah.

Berdasarkan elaborasi latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji proses pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di Era Revolusi Industri 5.0 di SD Negeri 3 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Fokus eksplorasi penelitian ini adalah pada implementasi strategi pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pembentukan karakter dengan memanfaatkan teknologi digital dan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan model pembelajaran IPS yang efektif dan adaptif dalam membentuk karakter peserta didik di era Revolusi Industri 5.0 yang ditandai dengan dinamika perubahan teknologi yang akseleratif dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0 ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara komprehensif fenomena di lapangan. Fokus investigasi diarahkan pada 14 peserta didik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan melalui wawancara mendalam menggunakan protokol semi-terstruktur dengan berbagai informan kunci, meliputi pendidik kelas 5, guru mata

pelajaran IPS, pimpinan lembaga sekolah, dan beberapa siswa terpilih berdasarkan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian (Patton, 2015). Untuk memperkaya korpus data, peneliti melakukan observasi partisipatif pada proses pembelajaran IPS dan analisis terhadap dokumen pedagogis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, dan portofolio karya siswa. Seluruh data yang terakumulasi kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga alur aktivitas: kondensasi data, visualisasi data, dan elaborasi kesimpulan. Validitas temuan penelitian diperkuat melalui implementasi teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas data yang diperoleh serta menghasilkan interpretasi yang holistik mengenai implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di era teknologi 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Era Revolusi Industri 5.0 di SDN 3 Karangkemiri

Proses implementasi pembentukan karakter dalam konteks pembelajaran IPS pada era Revolusi Industri 5.0 di SDN 3 Karangkemiri dilaksanakan melalui strategi komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara holistik ke dalam berbagai komponen pembelajaran. Berdasarkan hasil investigasi observasional dan wawancara mendalam dengan tenaga pendidik kelas 5, teridentifikasi bahwa pendidik telah mengkonstruksi desain pembelajaran IPS yang secara sistematis menginkorporasikan nilai-nilai karakter ke dalam tujuan instruksional, konten pembelajaran, serta rangkaian aktivitas pedagogis. Tenaga pendidik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri mengadopsi prinsip integrasi nilai-nilai karakter dengan pendekatan yang terstruktur namun adaptif, sehingga memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik dan karakteristik individual peserta didik.

Dalam pernyataan yang disampaikan oleh Ibu JF selaku pendidik kelas 5, *"Ketika merencanakan aktivitas pembelajaran IPS, saya senantiasa mempertimbangkan aspek karakter yang perlu dikembangkan pada peserta didik. Sebagai ilustrasi, dalam pembelajaran materi tentang keragaman budaya nusantara, penekanan diberikan pada nilai toleransi dan penghargaan terhadap diversitas. Saya juga memperhatikan dengan seksama komposisi kelas yang terdiri dari peserta didik dengan latar belakang yang heterogen."* Pernyataan tersebut mengindikasikan kesadaran pendidik terhadap pentingnya merencanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Implementasi pembelajaran IPS di kelas 5 SDN 3 Karangkemiri memperlihatkan adanya integrasi nilai-nilai karakter melalui diversifikasi metode pembelajaran. Pendidik mengimplementasikan metode pembelajaran kooperatif yang menstimulasi peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan sikap respek dalam kelompok yang heterogen. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kolaborasi, responsibilitas, dan apresiasi terhadap perbedaan. Sebagai komplementer, pendidik juga mengaplikasikan metodologi pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan meningkatkan kapasitas dalam resolusi masalah. Metodologi pembelajaran ini relevan dengan tuntutan era Revolusi Industri 5.0 yang menitikberatkan pada aspek humanisme dan pemanfaatan teknologi. Dalam konteks operasional pembelajaran, pendidik mengadopsi pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi akademis dengan realitas kehidupan peserta didik. Strategi ini memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap relevansi materi pembelajaran

dengan pengalaman empiris mereka, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter menjadi lebih bermakna. Hal ini berkorelasi dengan temuan penelitian (Hukunala et al., 2021) yang mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS menunjukkan efektivitas dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik jenjang pendidikan dasar.

Proses pembentukan karakter yang diimplementasikan oleh tenaga pendidik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri memperlihatkan karakteristik distingtif yang terintegrasi secara komprehensif dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi mendalam, guru mengimplementasikan strategi pembentukan karakter melalui empat dimensi operasional: pemodelan (modeling), penguatan konsistensi (reinforcement), habituasi sistematis, dan refleksi evaluatif. Dalam dimensi pemodelan, guru secara aktif mendemonstrasikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter seperti kesantunan komunikatif, konsistensi dalam penegakan aturan, dan responsivitas terhadap kebutuhan individual peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu JF, "Peserta didik memerlukan representasi konkret tentang bagaimana nilai-nilai karakter dimanifestasikan dalam interaksi sosial sehari-hari. Saya berupaya menjadi model referensial bagi implementasi nilai-nilai tersebut." Pada dimensi penguatan, guru mengimplementasikan sistem apresiasi terhadap manifestasi nilai karakter positif dan pendampingan reflektif terhadap pelanggaran normatif dengan pendekatan transformatif, bukan punitif. Dimensi habituasi direalisasikan melalui konstruksi rutinitas pembelajaran yang menstimulasi internalisasi nilai-nilai karakter, seperti ritual pembukaan pembelajaran dengan doa dan refleksi, aktivitas kolaboratif reguler, dan partisipasi dalam program peduli lingkungan. Dimensi refleksi evaluatif direalisasikan melalui sesi diskusi terfasilitasi di akhir pembelajaran, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan introspeksi terhadap implementasi nilai karakter selama proses pembelajaran. Implementasi empat dimensi tersebut menghasilkan transformasi signifikan pada pola perilaku peserta didik, terutama dalam aspek tanggung jawab akademis, sensitivitas sosial, dan kapasitas kolaboratif.

Proses evaluasi pembelajaran IPS di kelas 5 SDN 3 Karangkemiri juga mencerminkan perhatian terhadap dimensi karakter. Pendidik tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif yang merefleksikan nilai-nilai karakter. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi sistematis terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, asesmen terhadap hasil kerja, dan refleksi yang dilakukan peserta didik terhadap pengalaman belajar mereka. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri telah mendemonstrasikan perkembangan positif dalam aspek karakter, terutama dalam hal responsibilitas, kolaborasi, dan toleransi. Implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0 di SDN 3 Karangkemiri juga memperhatikan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial. Pendidik memfasilitasi peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dalam pencarian informasi, pengolahan data, dan presentasi hasil kerja, namun tetap menekankan signifikansi interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Keseimbangan ini esensial untuk internalisasi nilai-nilai karakter seperti integritas, responsibilitas, dan sikap kritis terhadap informasi digital.

Dalam paradigma pembelajaran di era Revolusi Industri 5.0, pendidik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri juga memberikan penekanan pada pengembangan kesadaran global pada peserta didik. Strategi ini diimplementasikan dengan mengintegrasikan isu-isu global kontemporer ke dalam konten pembelajaran IPS, menstimulasi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis terhadap isu-isu tersebut, dan menumbuhkan empati terhadap komunitas global. Pendekatan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Ali et al., 2024) yang menekankan bahwa pengembangan kesadaran global melalui pembelajaran IPS memiliki signifikansi dalam

mempersiapkan peserta didik menghadapi kompleksitas tantangan global di era Revolusi Industri 5.0.

Tabel 1. Strategi Implementasi Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri

Aspek Pembelajaran	Strategi Implementasi	Nilai Karakter yang Dikembangkan
Perencanaan	Pengintegrasian nilai karakter dalam tujuan pembelajaran	Tanggung jawab, Kejujuran, Toleransi
Pelaksanaan	Pembelajaran kooperatif	Kerja sama, Menghargai perbedaan
	Pembelajaran berbasis proyek	Kreativitas, Kemampuan berpikir kritis
	Pendekatan kontekstual	Kepedulian sosial, Empati
Evaluasi	Penilaian autentik	Kejujuran, Tanggung jawab
	Refleksi	Kemampuan introspeksi diri

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPS untuk Pembentukan Karakter Siswa

Proses integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS untuk pengembangan karakter peserta didik di SDN 3 Karangkemiri diimplementasikan dengan menerapkan kerangka konseptual *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Dalam konstruksi paradigmatis ini, tenaga pendidik mempertimbangkan interrelasi antara dimensi pengetahuan konten (substansi materi IPS), dimensi pengetahuan pedagogis (metodologi instruksional), dan dimensi pengetahuan teknologis (aplikasi teknologi digital) dalam mendesain dan mengeksekusi aktivitas pembelajaran. Pendekatan integratif ini memfasilitasi tenaga pendidik untuk menginkorporasikan elemen teknologi secara strategis dalam pembelajaran IPS dengan tetap memberikan perhatian terhadap aspek pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi empiris, teridentifikasi bahwa tenaga pendidik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri telah memanfaatkan diversitas teknologi dalam pembelajaran IPS. Instrumentasi teknologi yang diutilisasi mencakup perangkat komputer, alat proyeksi, dan konektivitas internet untuk akuisisi informasi. Sebagai suplemen, tenaga pendidik juga mengaplikasikan program pembelajaran interaktif yang memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan konten pembelajaran dalam format yang lebih atraktif dan partisipatif.

Implementasi teknologi digital dalam konteks pembelajaran IPS tidak semata-mata bertujuan untuk optimalisasi pemahaman peserta didik terhadap substansi pembelajaran, tetapi juga untuk internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dalam penggunaan teknologi, integritas dalam eksplorasi informasi, dan sikap evaluatif terhadap konten informasional yang diperoleh. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu NJ, guru kelas di SDN 3 Karangkemiri, *"Penggunaan teknologi dalam aktivitas pembelajaran IPS tidak hanya dimaksudkan untuk mengkonstruksi pengalaman belajar yang lebih menarik, namun juga untuk mengedukasi peserta didik tentang bagaimana menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Sebagai ilustrasi, ketika peserta didik melakukan eksplorasi informasi melalui internet, saya membimbing mereka untuk melakukan verifikasi akurasi informasi dan menghindari diri dari praktik plagiarisme."* Pernyataan tersebut merefleksikan kesadaran tenaga pendidik terhadap urgensi pembentukan karakter digital dalam konteks pembelajaran IPS.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri juga dimanifestasikan melalui implementasi proyek-proyek kolaboratif yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja

dalam kelompok dengan memanfaatkan teknologi digital. Proyek-proyek pedagogis ini didesain untuk mengkultivasi keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan resolusi masalah pada peserta didik, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter seperti kooperasi, tanggung jawab, dan toleransi. Dalam salah satu studi kasus proyek, peserta didik ditugaskan untuk mengkonstruksi presentasi digital tentang diversitas kultural Indonesia. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keragaman budaya nusantara, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai toleransi dan apresiasi terhadap diversitas. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS juga diorientasikan untuk mengembangkan kesadaran global pada peserta didik. Tenaga pendidik mengutilisasi variasi sumber informasi digital, termasuk materi audiovisual, konten tekstual, dan representasi visual, untuk menginisiasi peserta didik pada isu-isu global kontemporer seperti perubahan iklim, ketimpangan ekonomi, dan konflik sosial. Pendekatan ini memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan empati terhadap komunitas global dan memahami posisi mereka sebagai bagian dari warga dunia. Hal ini berkorelasi dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS mendemonstrasikan efektivitas dalam mengembangkan kesadaran global pada peserta didik jenjang pendidikan dasar.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri juga memperhatikan aspek keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi digital. Tenaga pendidik memberikan pemahaman komprehensif kepada peserta didik tentang signifikansi menjaga privasi dan keamanan data, menghindari praktik *cyberbullying*, dan menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Pendekatan ini esensial untuk menginternalisasikan nilai-nilai tanggung jawab dan etika dalam pemanfaatan teknologi pada peserta didik. Sebagaimana ditekankan oleh Ibu HE, *"Dalam era digitalisasi kontemporer, substansial bagi peserta didik untuk tidak hanya mengakuisisi kompetensi teknologis, tetapi juga memahami bagaimana mengaplikasikannya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan prinsip etika. Saya konsisten menekankan pada peserta didik untuk tidak memanfaatkan teknologi sebagai medium diseminasi informasi yang tidak terverifikasi atau sebagai instrumen untuk melakukan praktik cyberbullying."*

Tantangan dalam integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri terutama berkaitan dengan limitasi infrastruktur teknologis dan kapasitas tenaga pendidik dalam mengaplikasikan teknologi secara efektif. Untuk mengatasi problematika ini, institusi sekolah telah mengimplementasikan berbagai inisiatif strategis, termasuk peningkatan infrastruktur teknologi dan pemberian program pelatihan bagi tenaga pendidik tentang penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran. Upaya sistematis ini merefleksikan komitmen institusional sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran IPS untuk pembentukan karakter peserta didik di era Revolusi Industri 5.0.

Tabel 2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran IPS untuk Pembentukan Karakter Siswa di SDN 3 Karangkemiri

Jenis Teknologi	Pemanfaatan dalam Pembelajaran IPS	Nilai Karakter yang Dikembangkan
Komputer dan Internet	Pencarian informasi dan verifikasi data	Kejujuran, Sikap kritis
Aplikasi Pembelajaran Interaktif	Interaksi dengan materi pembelajaran	Kemandirian, Tanggung jawab
Multimedia (Video, Gambar)	Pengenalan isu-isu global	Empati, Kesadaran global
Teknologi Presentasi	Proyek kolaboratif	Kerja sama, Komunikasi efektif

Media Sosial Edukatif	Diskusi dan berbagi informasi	Etika digital, Tanggung jawab
-----------------------	-------------------------------	-------------------------------

Nilai-nilai Kearifan Lokal Banyumasan dalam Pembelajaran IPS

Inkorporasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri merepresentasikan strategi pedagogis yang diimplementasikan oleh tenaga pendidik untuk memperkuat identitas kultural peserta didik sekaligus membentuk karakteristik yang selaras dengan sistem nilai lokal yang terinternalisasi dalam komunitas masyarakat Banyumas. Berdasarkan hasil eksplorasi observasional dan wawancara mendalam dengan tenaga pendidik kelas 5, teridentifikasi bahwa nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan diintegrasikan secara sistematis dalam spektrum aspek pembelajaran IPS, meliputi tahap perencanaan, eksekusi, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam konteks perencanaan instruksional, tenaga pendidik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan yang memiliki relevansi dengan substansi pembelajaran IPS. Nilai-nilai tersebut kemudian diinkorporasikan ke dalam tujuan instruksional dan rangkaian aktivitas pembelajaran. Beberapa elemen nilai kearifan lokal Banyumasan yang diintegrasikan dalam pembelajaran IPS mencakup "guyub rukun" (harmoni dan solidaritas), "tresna tinresnan" (afeksi resiprokal), dan "panginyongan" (gotong royong) sebagai manifestasi sosio-kultural masyarakat Banyumas.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu JF, *"Saya konsisten berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dalam pembelajaran IPS karena menurut perspektif saya, nilai-nilai tersebut memiliki signifikansi dalam pembentukan karakter peserta didik yang memiliki identitas lokal namun tetap mampu mengembangkan perspektif global. Sebagai ilustrasi, ketika menyampaikan materi tentang interaksi sosial, saya mengkorelasikannya dengan konsep 'guyub rukun' yang merupakan nilai fundamental dalam struktur sosial masyarakat Banyumas."* Pernyataan tersebut merefleksikan komitmen tenaga pendidik terhadap preservasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan melalui aktivitas pembelajaran.

Implementasi pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dilaksanakan melalui diversifikasi metodologi pembelajaran. Tenaga pendidik mengaplikasikan metode naratif untuk menyampaikan narasi-narasi lokal yang mengandung nilai-nilai kearifan Banyumasan. Sebagai suplemen, tenaga pendidik juga mengimplementasikan metode demonstratif untuk mengilustrasikan praktik-praktik kultural lokal yang merefleksikan nilai-nilai kearifan Banyumasan, seperti tradisi "bersih desa" yang merupakan manifestasi dari nilai gotong royong. Metodologi pembelajaran ini menunjukkan efektivitas dalam internalisasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan pada peserta didik karena menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual dengan realitas sosio-kultural peserta didik. Salah satu manifestasi integrasi nilai kearifan lokal Banyumasan dalam pembelajaran IPS diwujudkan melalui proyek "Banyumas Mini" yang diimplementasikan oleh peserta didik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri. Dalam kerangka proyek ini, peserta didik ditugaskan untuk mengkonstruksi miniatur representatif tentang kehidupan masyarakat Banyumas, termasuk arsitektur tradisional, fasilitas ibadah, dan infrastruktur publik. Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya mengakuisisi pengetahuan tentang dinamika sosial masyarakat Banyumas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan seperti kolaborasi, harmoni, dan respek mutual.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan juga diimplementasikan melalui penggunaan bahasa vernakular (Banyumasan) dalam pembelajaran IPS. Tenaga pendidik secara intermiten menggunakan bahasa Banyumasan dalam mengelaborasi konsep-konsep yang berkorelasi dengan nilai-nilai kearifan lokal. Penggunaan bahasa vernakular ini tidak hanya

mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap konseptual yang dieksplorasi, tetapi juga memperkuat identitas kultural mereka. Fenomena ini berkorelasi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni et al., 2024) yang mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa vernakular dalam konteks pembelajaran menunjukkan efektivitas dalam memperkuat identitas kultural peserta didik dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal. Evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dilaksanakan melalui asesmen autentik yang mengakomodasi dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Tenaga pendidik mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan melalui instrumen evaluasi tertulis dan lisan. Sebagai komplemen, tenaga pendidik juga mengevaluasi dimensi sikap peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dalam konteks kehidupan sehari-hari melalui observasi sistematis dan refleksi diri. Dimensi keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dievaluasi melalui proyek dan produk yang dihasilkan.

Inkorporasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri tidak hanya diorientasikan untuk memperkuat identitas kultural peserta didik, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi kompleksitas tantangan global di era Revolusi Industri 5.0. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan, peserta didik diharapkan memiliki fondasi karakterial yang solid yang dapat berfungsi sebagai filter selektif dalam menghadapi dinamika globalisasi. Hal ini berkorelasi dengan temuan penelitian (Wulandari et al., 2024) yang mengindikasikan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter peserta didik dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi era globalisasi dengan tetap mempertahankan identitas kultural.

Manifestasi pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dalam pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri memperlihatkan transformasi substansial pada dimensi perkembangan moral peserta didik. Proses pembentukan karakter tersebut diaktualisasikan melalui konstruksi empat landasan epistemologis: kognisi transformatif, afeksi konsekuensial, konasi implementatif, dan habituasi aksional. Pada tataran kognisi transformatif, peserta didik diperkenalkan dengan struktur filosofis dari nilai-nilai kearifan lokal seperti "panginyongan" yang diinternalisasi sebagai kerangka berpikir kolaboratif. Dimensi afeksi konsekuensial dikembangkan melalui naratif kultural yang memantik resonansi emosional peserta didik terhadap nilai-nilai kearifan lokal, sehingga menghasilkan identifikasi psikologis terhadap etika komunal Banyumasan. Pada ranah konasi implementatif, peserta didik difasilitasi untuk mengejawantahkan nilai kearifan lokal melalui serangkaian aktivitas terbimbing yang menstimulasi manifestasi behavioral positif. Habituasi aksional dimanifestasikan melalui ritualisasi pedagogis yang menginkorporasikan sistem nilai Banyumasan dalam rutinitas pembelajaran. Berdasarkan data evaluatif dari portofolio reflektif peserta didik, teridentifikasi peningkatan signifikan pada aspek responsibilitas sosial, kesadaran ekologis, dan sensitivitas kultural yang mengindikasikan keberhasilan strategi pembentukan karakter berbasis kearifan lokal Banyumasan.

Tabel 3. Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Banyumasan dalam Pembelajaran IPS di SDN 3 Karangkemiri

Nilai Kearifan Lokal Banyumasan	Bentuk Integrasi dalam Pembelajaran IPS	Metode Pembelajaran
Guyub Rukun (Kerukunan dan Kebersamaan)	Pembelajaran tentang interaksi sosial	Diskusi kelompok, Bermain peran

Tresna Tinresnan (Saling Menyayangi)	Pembelajaran tentang keluarga dan masyarakat	Bercerita, Proyek mini
Panginyongan (Gotong Royong)	Pembelajaran tentang kehidupan sosial	Proyek "Banyumas Mini", Demonstrasi
Sabar lan Nriman (Kesabaran dan Menerima Kenyataan)	Pembelajaran tentang masalah sosial	Studi kasus, Refleksi
Gemi lan Setiti (Hemat dan Teliti)	Pembelajaran tentang ekonomi masyarakat	Simulasi, Observasi

Efektivitas Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 5.0

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran IPS dalam membentuk karakter peserta didik pada era Revolusi Industri 5.0 di SDN 3 Karangkemiri menghasilkan temuan yang signifikan. Melalui serangkaian metode evaluasi komprehensif meliputi observasi perubahan perilaku, wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik, serta analisis capaian pembelajaran, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pembentukan karakter dengan pemanfaatan teknologi berbasis kearifan lokal Banyumasan terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik sesuai tuntutan era kontemporer (Muhaemin & Henri, 2022). Transformasi sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas 5 SDN 3 Karangkemiri pasca mengikuti pembelajaran IPS terintegrasi karakter menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Peserta didik memperlihatkan peningkatan dalam aspek responsibilitas, kolaborasi, toleransi, dan kepedulian lingkungan. Lebih jauh, peserta didik juga menampakkan kemajuan dalam kesadaran global dan kapabilitas berpikir kritis terhadap isu-isu kontemporer. Perubahan ini teramati dalam interaksi di lingkungan pembelajaran, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta perilaku keseharian di lingkungan domestik dan komunitas.

Berdasarkan pernyataan Ibu JF selaku wali kelas 5 SDN 3 Karangkemiri, *"Transformasi positif terlihat pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pembentukan karakter. Mereka menunjukkan peningkatan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas, kemampuan kolaborasi dalam kelompok, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kemampuan analisis kritis mereka terhadap informasi juga mengalami peningkatan signifikan."*

Persepsi peserta didik terhadap nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui pembelajaran IPS juga menunjukkan respons positif. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas 5 mengindikasikan bahwa mereka tidak hanya memahami tetapi juga mengapresiasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Kemampuan mereka mengkontekstualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan memahami relevansinya dalam menghadapi tantangan global era Revolusi Industri 5.0 menjadi indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Efektivitas pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter didukung oleh beberapa faktor determinan, di antaranya kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan pembentukan karakter, ketersediaan sumber dan media pembelajaran yang memadai, serta dukungan institusional dari pihak sekolah dan orang tua. Kompetensi pendidik menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu SM yang secara konsisten mengembangkan kapasitas diri melalui berbagai pelatihan dan lokakarya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas

pembelajaran, antara lain keterbatasan alokasi waktu, infrastruktur teknologi yang belum optimal, serta pengaruh negatif dari lingkungan eksternal. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah telah mengimplementasikan berbagai strategi, seperti optimalisasi waktu pembelajaran, peningkatan infrastruktur teknologi, serta penguatan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan dalam pembelajaran IPS memberikan fondasi kokoh bagi pembentukan karakter peserta didik yang memiliki wawasan global namun tetap menjunjung identitas lokal. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Muhaemin & Henri (2022) yang mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang responsif terhadap tuntutan era global tanpa mengesampingkan kearifan lokal yang menjadi identitas budaya mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter dalam pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0 di SD Negeri 3 Karangkemiri telah diimplementasikan secara komprehensif dan sistematis. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan tiga komponen utama: penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi sesuai kerangka TPACK, dan pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Banyumasan. Evaluasi menunjukkan efektivitas pendekatan ini dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan era digital namun tetap memiliki identitas kultural yang kuat. Perkembangan signifikan terlihat pada aspek tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kesadaran global. Faktor-faktor pendukung keberhasilan mencakup kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan institusional. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pembentukan karakter di era Revolusi Industri 5.0 dengan memperhatikan keseimbangan antara kompetensi global dan nilai-nilai lokal, sehingga menciptakan generasi yang adaptif terhadap perubahan teknologi namun tetap memiliki karakter yang kokoh.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Ali, A., Dea Fenica, S., Noviyanti, S., Chan, F., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan Dan, F. (2024). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Global The Role Of Social Science In Global Education. *Journal Of Social Science Research*, 4, 1551–1560.
- Amalia, R. R., & Ningsih, T. (2022). Optimalisasi Kompetensi Profesional Guru untuk Mengembangkan Materi Pelajaran IPS Berbasis Karakter Banyumasan di SD/MI. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27.
- Andres, B., Sempere-Ripoll, F., Estes, A., & Alemany, M. D. M. E. (2022). Mapping Between Industry 5.0 and Education 5.0. *EDULEARN22 Proceedings*, 1(July), 2921–2926. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2022.0739>
- Elbes, E. K., & Oktaviani, L. (2022). Character Building in English for Daily Conversation Class Materials for English Education Freshmen Students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.33365/jeltl.v3i1.1714>
- Fatmawati, E., & Ningsih, T. (2024). Upaya Membangun Kesadaran Global Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2024(16), 244–

- 252.
- Hukunala, A., Lesnussa, A., & Ritiau, S. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v1i2.480>
- Muhaemin, M., & Henri, H. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi Nilai Kearifan Lokal. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(2), 155–163. <https://doi.org/10.24256/iqro.v5i2.3818>
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter (Teori dan Praktik). In *Cetakan 1*.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Supa'at, S., & Ihsan, I. (2023). The Challenges of Elementary Education in Society 5.0 Era. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 3(3), 341–360. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v3i3.214>
- Tiwan, & Tutuk Ningsih. (2022). Inovasi Pembelajaran Ips Melalui Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpck). *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1385–1395. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3233>
- Trivedi, S., & Negi, S. (2023). Rethinking distance education in the era of industry 5.0 and its integration with social and emotional learning. *Exploring Social Emotional Learning in Diverse Academic Settings, March*, 337–347. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7227-9.ch017>
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4), 370–376.